
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*(TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV UPTD SDN 122353 PEMATANG SIANTAR.

Ando F. Tampubolon¹, Emelda Thesalonika², Hisar M. Manurung³

¹Mahasiswa, PGSD, FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

^{2,3}Dosen, PGSD, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

e-mail: andotampubolon308@gmail.com¹, emeldathesalonika@gmail.com², hisarmanurung03@gmail.com³

Abstract: *This type of research is a Quasy Experiment and One Group Pretest-Posttest Design. The data analysis technique used is the Shapiro-Wilk test as a normality test, the Test of Homogeneity of Variances test as a homogeneity test and the paired sample t test as a hypothesis test. The research results show that there is a significant influence on student learning outcomes in social studies lessons using the think pair share type cooperative learning model. The results obtained from the pretest had a poor average score (43.40%) while the posttest had a good average score (84.4%). Based on the analysis of pretest and posttest data, it shows that the sig (2-tailed) value is $0.00 < 0.05$, where H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant difference between the learning outcomes of students who use the think pair share learning model which increases. Thus, it can be concluded that the think pair share cooperative learning model has an influence on student learning outcomes in social studies class IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.*

Keywords: *Think Pair Share Model, learning outcomes.*

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah *Quasy Experiment* dan bentuk desain *One Grup Pretest-Posttest Design*. Tehnik analisis data yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* sebagai uji normalitas, uji *Test of Homogeneity of Variances* sebagai uji homogenitas dan uji *paired sample ttest* sebagai uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Hasil yang diperoleh dari pretest dengan nilai rata-rata kurang (43,40%) sedangkan posttet dengan nilai rata-rata baik (84,4%). Berdasarkan analisis data pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think pair share berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.

Kata kunci: Model *Think Pair Share*, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam meningkatkan kehidupan manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui suatu pembelajaran. Pendidikan juga sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan proses dan pembelajaran. Pada saat ini anak sebelum usia 5 tahun sudah menempuh pendidikan di SD. Pendidikan sekolah dasar

adalah pendidikan pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan ditingkat sekolah dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Menurut KI Hajar Dewantara pendidikan tidak hanya di dapat disekolah namun juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Menurut Arent & Thesalonika, (2021) pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang berkaitan dalam suatu system intergral. Pendidikan secara umum adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak dan atau peserta didik dengan aktif menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan spiritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, ahlak serta keterampilan.

Tujuan pendidikan Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berkewajiban untuk memajukan kesempatan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang sesuai dalam pendidikan kehidupan berbangsa. Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terampil, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di Indonesia, pendidikan sangatlah penting karena untuk menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan juga menciptakan manusia yang berkarakter.

Dimensi Kurikulum 2013 berdasarkan UU. 20 Tahun 2003 Pasal 3 kategori hasil belajar yang harus dicapai siswa adalah (1) kualitas mental, (2) kualitas sosial, (3) pengetahuan, (4) keterampilan. Dengan ditetapkannya kurikulum 2013, berbagai kelebihan dan kekurangan muncul, terutama bagi guru. Kurikulum 2013 menciptakan pengajaran baru yang disebut pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang disempurnakan menjadi satu kesatuan mata

pelajaran (IPA, IPS, Matematika, SBdP, PPKn, Bahasa Indonesia dan PJOK) hingga ke topiknya.

Baik tidaknya suatu kurikulum berjalan sangat ditentukan oleh guru yang melakukan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Hidayah, (2015). Pembelajaran IPS merupakan dasar untuk mengembangkan tujuan kurikulum yang berupaya membentuk warga negara yang baik dalam suatu masyarakat yang demokratis di tengah-tengah negara dan masyarakat dunia, serta membentuk intelektual dan membina kesadaran, baik secara pribadi maupun sebagai anggota dalam memecahkan masalah sosial. Sebagai suatu bidang studi, IPS membekali intelektual siswa dalam membina kesadaran hidup ditengah masyarakat yang kompleks dan majemuk, sehingga dapat membentuk pribadi yang mandiri Setiawan, (2017).

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari Arent & Thesalonika, (2021).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyajian pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru masih terkesan menggunakan model pembelajaran yang biasa. Dikarenakan guru di kelas tersebut masih terbawa model pengajaran yang dulu tanpa adanya pembaharuan model pembelajaran. Tidak hanya itu, guru tidak melibatkan siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ada tekanan pada siswa untuk membuat soal-soal latihan yang belum dipahami siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, proses pembelajaran berpusat kepada guru sehingga pembelajarannya terjadinya hanya dalam satu arah. Dalam proses pembelajaran guru lebih menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa untuk

lebih pasif dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan peraturan secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran. Siswa akan bersifat pasif karena hanya menerima mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dalam belajar, sering bermain-main dengan teman sebangkunya, atau mencari kesibukan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran Nainggolan et al., (2022).

Model *Think Pair Share* atau *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini sangat cocok untuk beberapa materi, khususnya pada pembelajaran IPS. Model *think pair share* suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain, membantu memecahkan masalah dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Model ini sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu oleh Nataria et al., (2021), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Asahduren. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 122353 Pematang Siantar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nataria et al., (2021), tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Asahduren diperoleh ketuntasan hasil belajar sebagai berikut: 1) Siklus I dengan tingkat ketuntasan sebesar 64,28%, 2) Siklus II

dengan tingkat ketuntasan sebesar 85,71%, 3) Siklus III dengan tingkat ketuntasan sebesar 100%.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar (KB) prestasi belajar siswa pada muatan IPA dari prasiklus hasilnya adalah 28,57% pada siklus satu mengalami peningkatan menjadi 64,28% pada siklus dua meningkat menjadi 85,71% dan pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu menjadi 100%. Karena judul penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa, jadi peneliti berharap mampu meningkatkan lagi hasil belajar siswa melalui siklus III. Akhirnya peneliti melanjutkan ke siklus III. Pada akhir siklus III, ternyata nilai siswa mengalami perkembangan sangat baik. Seluruh nilai siswa tuntas di atas KKM dan artinya di siklus III ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Asahduren dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan keberhasilan pada siklus III sudah mencapai 100% maka penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri oleh peneliti. Guru tidak akan cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, guru sebisa mungkin memaksimalkan proses pembelajaran dengan varian model pembelajaran yang berbeda sehingga nantinya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh Nataria et al., (2021) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sangat efektif digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada siswa kelas V SD Negeri 3 Asahduren dan bisa menjadi strategi pembelajaran yang bermakna bagi guru lainnya. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dan perubahan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran IPS menjadi mudah dipahami oleh siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 122353 Pematang Siantar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Experiment Design*. Menurut Sugiyono, (2021) *Quasy Experiment Design* adalah bentuk desain eksperimen yang digunakan peneliti dalam hal kesulitan menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, karena tidak ada kelompok yang diambil secara random maka jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.

Bentuk desain *Quasy Experiment Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest –Posttest Design*. Menurut Sugiyono, (2021) *One Group Pretest-Posttest Design* adalah desain dengan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berikut di bawah ini gambaran dari desain *One Group Pretest-Posttest* seperti berikut:



Gambar 1 Desain *one Group Design Pretest-Posttest*

Pada tahap awal siswa diberi perlakuan tes awal (pretest). Tes awal digunakan peneliti untuk menghitung kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Sebelum peneliti memberikan perlakuan model *think pair share*, terlebih dahulu peneliti menjelaskan pembelajaran secara singkat untuk mendukung bahan pembelajaran *think pair share*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada sampel yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 22 siswa. Pengambilan sampel dilakukan

dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi homogen Sugiyono, (2021).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pengukuran tes dan dokumentasi. Menurut Sudjana, (2018) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 122353 Pematang Siantar pada pembelajaran IPS.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Sebelum kelas diberi perlakuan, peneliti memberikan pretest sebanyak 20 soal, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Setelah itu, peneliti melakukan posttest dengan butir soal yang sama untuk mengetahui hasil tes akhir.

1. Uji Validasi

Peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal dikelas IV SD Negeri 091277 Siantar Estate Kabupaten Simalungun Kecamatan Siantar, Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 23 September 2023. Dimana siswa yang diberi uji coba sebanyak 28 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta uji tingkat kesukaran dan daya beda soal. Berdasarkan data yang telah dilakukan dari 30 soal yang dilakukan pengujian terdapat 5 soal yang tidak valid dan 25 soal valid. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r_{tabel} dan r_{hitung} . R_{tabel} yang di tentukan dari taraf signifikan $n = 28$, sehingga soal

yang akan digunakan pada *pretest* dan *posstest* sebanyak 25 soal yang valid tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil tersebut nilai hasil uji reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,83405. Jika koefisien (r_{11}) > 0,6 atau 0,7 atau dibandingkan dengan r_{tabel} (*Product Moment*) dikatakan reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal tes dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang dan mudah. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji tingkat kesukaran dengan interpretasi tingkat kesukaran soal yaitu mudah 0,71 – 1,00 sedangkan sedang 0,31 – 0,70.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok siswa memiliki nilai tinggi dan rendah. Untuk menghitung daya pembeda, maka tes dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok atas (*upper group*) dan kelompok bawah (*lower group*). Uji daya pembeda dilakukan dengan mengevaluasi setiap butir soal kemampuan tes tersebut untuk membedakan antara siswa yang prestasi akademiknya termasuk dalam kategori lemah dan kategori kuat. Menggunakan Ms.Excel 2010, total 30 soal akan dinilai. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 butir soal tergolong dalam kategori baik sebanyak 9 butir soal, sebanyak 19 butir soal yang cukup dan sebanyak 2 butir soal yang jelek.

Deskripsi Data Pre-test

Pre-test sebuah uji yang dilakukan sebelum pemberlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap peserta didik. Hasil dari Pre-test dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi data *pre-test*

<i>PRE TEST</i>	
Mean	43.40
Std. Error of Mean	1.674
Median	42
Mode	40
Std. Deviation	7.486
Variance	56.042
Skewness	-.508
Std. Error of Skewness	.512
Kurtosis	.982
Std. Error of Kurtosis	.992
Range	32
Minimum	24
Maximum	56
Sum	868

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil *pre-test* yaitu nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik sebesar 43, 40 dengan nilai terendah yang diperoleh sebesar 24, nilai tengah sebesar 42 dan nilai tertinggi yang diperoleh 56 sehingga nilai *pre-test* peserta didik sebesar 868.

Deskripsi Data Post-test

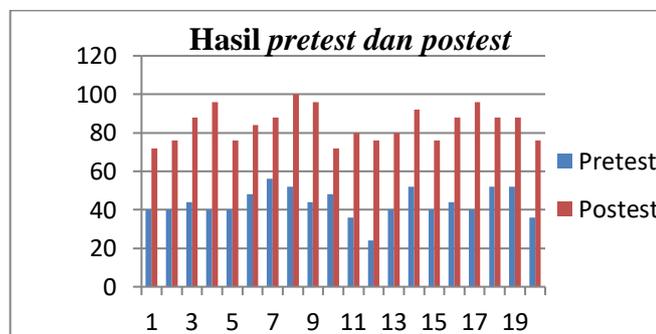
Post-test sebuah uji yang dilakukan setelah pemberlakuan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap peserta didik. Hasil dari Post-test dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi data *pre-test*

<i>POST TEST</i>	
Mean	84.40
Std. Error of Mean	1.966
Median	86
Mode	76
Std. Deviation	8.792
Variance	77.305
Skewness	.190
Std. Error of Skewness	.512
Kurtosis	-1.235
Std. Error of Kurtosis	.992
Range	28
Minimum	72
Maximum	100
Sum	1688

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil post-test yaitu nilai rata-ratanya yang diperoleh peserta didik sebesar 84,40 dengan nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 72 , nilai tengah sebesar 86, dan nilai tertinggi sebesar 100 sehingga nilai post-test sebesar 1688.

Grafik 1. Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Perhitungan Hasil Analisis Data

Uji Hipotesis / Uji t

Dalam Penelitian ini menggunakan sampel test untuk menilai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis/ Uji t

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Posttest - r 1 Pretest	41.000	8.498	1.900	37.023	44.977	21.577	19	.000

Berdasarkan tabel 4.13 diatas didapatkan $t_{hitung} = 21,577$ dengan tingkat signifikan (2-tailed) 0,000 probaliras signifikan $< 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel} = 21,577 > 2,101$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penjelasan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan seluruh siswa belum mencapai KKM. Namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa seluruh siswa mencapai KKM.
2. Bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi = 0,05 dan t_{tabel} sebesar 2,101, t_{hitung} sebesar 21,577. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (21,577 > 2,101), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arent, E., & Thesalonika, E. (2021). Pengaruh Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2), 137–146. <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/138/132>
- Arikunto (Ed.). (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (15th ed.).
- Arikunto (Ed.). (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penelitian Program* (1st ed.).
- Fatmawati, B. sari (Ed.). (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 revisi* (1st ed.).
- Hidayah, N. (Ed.). (2015). *Model model Pembelajaran inovatif* (1st ed.). AR.
- Istriani & Intan Pulungan (Ed.). (2016). *Ensiklopedi Pendidikan* (pertama).
- Jay, A. (Ed.). (2023). *Ragam Pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalisme guru* (2nd ed.).
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Montolalu, C. E. J. C., & Langi, Y. A. R. (2018). *Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)*. 45–47.
- Nainggolan, R., Thesalonika, E., & Sihombing, S. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Nataria, S. M., Giri, I. M. A., & Ardiawan, I. K. N. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 ASAHDUREN. 1*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Pasinggi, Y. S., Ma'ruf, M. F., & Lukman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Enam Di Kabupaten Wajo. *Journal of Education*, 1(2), 210–216.

- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran IPS. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1–12.
- Ramlan Effendi. (2017). KONSEP REVISI TAKSONOMI BLOOM DAN IMPLEMENTASINYA PADA PELAJARAN MATEMATIKA SMP Ramlan Effendi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, 72–78.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Setiawan, D. (Ed.). (2017). *Buku Ajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial Terpadu* (1st ed.).
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Sudjana, N. (Ed.). (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (15th ed.).
- Sugiyono (Ed.). (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2nd ed.).
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>
- Tambunan, J. (Ed.). (2014). *Belajar dan Pembelajaran* (7th ed., pp. 1–224). 2008.
- Trianto (Ed.). (2018). *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progesif* (1st ed.).
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.